
PENGARUH PERENCANAAN PAJAK, KEBIJAKAN DEVIDEN, DAN *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2022)

Nadiyya Arfah Septiani¹⁾, Luh Nadi²⁾

nadiyyaarfah@gmail.com¹⁾, niluhnadi29@gmail.com²⁾

^{1),2)}Program Studi Akuntansi, Universitas Pamulang, Banten, Indonesia

ABSTRAK

Pada dasarnya tujuan perusahaan adalah memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham atau investor, dengan cara memperoleh laba yang maksimum agar memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan pencerminan dari harga saham. Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran untuk pemegang saham secara maksimal apabila harga saham meningkat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Perencanaan Pajak, Kebijakan Dividen, dan Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian ini menggunakan sampel Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2022. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *purposive sampling* dengan menggunakan EvIEWS 9 untuk analisa datanya. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder atau data kuantitatif yang berasal dari laporan keuangan tahunan (*Annual Report*) dengan 26 perusahaan yang akan dijadikan sampel penelitian dengan pengamatan selama 6 tahun, sehingga total sampel penelitian sebanyak 156 sampel. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan pengaruh Perencanaan Pajak, Kebijakan Dividen, dan Corporate Governance berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Variabel Perencanaan Pajak, Kebijakan Dividen, Kepemilikan Institusional signifikan negatif terhadap Nilai Perusahaan. Dewan Komisaris Independen signifikan positif terhadap Nilai Perusahaan.

Kata Kunci: Perencanaan Pajak, Kebijakan Dividen, Corporate Governance, dan Nilai Perusahaan

ABSTRACT

Basically, the company's goal is to maximize the welfare of shareholders or investors, by obtaining maximum profit in order to maximize company value. Company value is a reflection of the stock price. Firm value can provide maximum prosperity for shareholders if the stock price increases. This study aims to determine the effect of tax planning, dividend policy, and corporate governance on firm value. This study uses a sample of LQ 45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2017 - 2022. The sampling method used in this study is purposive sampling method using EvIEWS 9 for data analysis. The data source in this study is

secondary data or quantitative data derived from annual financial reports (Annual Report) with 26 companies that will be used as research samples with observations for 6 years, so that the total research sample is 156 samples. The analysis technique used is panel data regression. The results of this study indicate that simultaneously the influence of Tax Planning, Dividend Policy, and Corporate Governance has an effect on Firm Value. The variables of Tax Planning, Dividend Policy, Institutional Ownership are significantly negative to Firm Value. The Independent Board of Commissioners is significantly positive to Firm Value.

Keywords: *Tax Planning, Dividend Policy, Corporate Governance, and Corporate Value*

PENDAHULUAN

Nilai perusahaan menjadi hal yang penting, karena dengan peningkatan nilai perusahaan maka akan mencerminkan adanya kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan ini berkaitan dengan harga saham dan laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Nilai perusahaan yang meningkat akan menunjukkan kinerja perusahaan yang bagus, sehingga nilai perusahaan dianggap penting untuk para calon investor agar tertarik menanamkan sahamnya pada perusahaan (Wijaya dan Sedana, 2015).

Salah satu indikator yang akan mempengaruhi nilai perusahaan yakni dengan perencanaan pajak. Wahab dan Holland (2012) menjelaskan bahwa perencanaan pajak merupakan satu dari sekian hal yang menjadi perhatian pasar atau pemegang saham akhir-akhir ini yang berdampak terhadap nilai perusahaan. Perencanaan pajak sangat efektif jika perusahaan dapat melakukan dan menertibkan resiko dan manfaat yang diperoleh dari aktivitas tersebut. Perusahaan melaksanakan perencanaan pajak agar bisa menekan beban pajak yang harus dibayarkan (Hutami, 2011).

Research gap untuk variabel perencanaan pajak (*tax planning*) dalam penelitian ini bisa kita lihat dari penelitian yang dilakukan Wahab dan Holland (2012) menemukan hasil bahwa perencanaan pajak yang dilakukan tidak berpengaruh meningkatkan nilai perusahaan. Hasil yang berbeda diperoleh oleh Silaban (2012) bahwa perencanaan pajak dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan dapat dilihat dari tingkat pengambilan deviden yang diberikan, besarnya deviden yang diberikan dapat mempengaruhi harga saham. Apabila deviden yang diberikan tinggi, maka laba yang diperoleh juga cenderung tinggi sehingga dapat berpengaruh terhadap tingkat harga saham dan nilai perusahaan. Menurut Mardiyati *et al* (2012) harga saham dapat dipengaruhi oleh informasi tentang deviden yang dibayarkan oleh perusahaan. *Research gap*

untuk variabel kebijakan deviden dalam penelitian ini bisa kita lihat dari penelitian yang dilakukan Yadnyana dan Wati (2011), Sukmi (2012) serta Mardiyati, dkk (2012) yang menghasilkan bahwa kebijakan deviden berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil yang berbeda diperoleh oleh Wibowo dan Aisyah (2013) menemukan bahwa kebijakan deviden berpengaruh *negative* terhadap nilai perusahaan.

Selain itu, *Good Corporate Governance* telah menjadi tuntunan dalam kegiatan perekonomian. GCG yaitu suatu rangkaian yang menata, menyelenggarakan dan mengamati suatu proses penanggulangan usaha dalam meningkatkan nilai saham sekaligus sebagai perhatian pihak-pihak yang berwenang dan masyarakat setempat. Nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya kepemilikan institusional. Yaitu persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga perusahaan asuransi, dana pension, dan lain-lain (Adibah, 2012).

Selain kepemilikan institusional, komisaris independen juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Komisaris independen merupakan pihak dari luar perusahaan yang bertindak sebagai penengah jika terdapat perbedaan pendapat antara para manajer dari dalam perusahaan. Selain itu, komisaris independen juga bertindak dalam mengawasi kebijakan manajemen serta memberikan masukan kepada pihak manajemen apabila dilihat perlu. *Research gap* untuk variabel *Corporate Governance* dalam penelitian ini bisa kita lihat dari penelitian yang dilakukan Sarafina dan Saifi (2017), Syafitri dkk (2018), dan Oktari dkk (2018) menyatakan bahwa secara parsial komisaris independen. Sementara penelitian Tambunan dkk (2017), Arifin dan Mudolifa (2017) menunjukkan hasil yang berbeda yakni komisaris independen dan audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, adalah :

1. Apakah perencanaan pajak, kebijakan dividen, dan *corporate governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah perencanaan pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

Tujuan

Tujuan dari penelitian sesuai dengan rumusan masalah di atas adalah untuk mengetahui dan membuktikan :

1. Untuk mengetahui apakah perencanaan pajak, kebijakan dividen dan *corporate governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui apakah perencanaan pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk mengetahui apakah Komisaris Independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Untuk mengetahui apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan

Menurut Jensen dan Meckling dalam Winanto dan Widayat (2013), hubungan keagenan sebagai suatu kontrak dimana satu atau lebih prinsipal menyewa orang lain (agen) untuk melakukan beberapa jasa untuk kepentingan mereka dengan mendelegasikan beberapa wewenang untuk membuat keputusan kepada agen. Hubungan keagenan tersebut terkadang menimbulkan masalah perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Perbedaan kepentingan tersebut menjadikannya suatu masalah yang disebut sebagai masalah keagenan. Masalah keagenan disebabkan adanya perbedaan tujuan dari dua pihak yang berkepentingan yaitu *agent* dan *principal* (Anwar, 2019).

Teori Sinyal

Pentingnya suatu informasi yang perusahaan miliki dapat dipahami melalui teori sinyal ini. (Spence, 2002 dalam Lesmana dan Surakatha, 2017) menyatakan bahwa “Tujuan dari teori sinyal adalah untuk meminimalisir terjadinya ketidakseimbangan informasi yang dimiliki pihak manajer dan pihak lain (pemegang saham dan pihak eksternal)”. “Manajer yang lebih dekat dengan perusahaan memiliki informasi yang dapat menggambarkan prospek perusahaan dimasa depan, sedangkan pemegang saham maupun pihak eksternal tidak memilikinya” (Yuliawan, 2015).

Nilai Perusahaan

Menurut Dewi, Yuniarta, dan Atmadja (2014:5), Nilai perusahaan sangat penting karena menggambarkan kondisi perusahaan yang dapat mempengaruhi pandangan investor terhadap perusahaan, sehingga setiap pemilik perusahaan akan berusaha menunjukkan kinerja yang baik agar calon investor tertarik dan menanamkan modal. Nilai perusahaan sangat penting karena nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Pada awal perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan atau pemegang saham (Novariant dan Dwimulyani, 2019:10).

Perencanaan Pajak

Perencanaan Pajak (*Tax Planning*) atau perencanaan pajak adalah rangkaian strategi untuk mengatur akuntansi dan keuangan perusahaan untuk meminimalkan kewajiban perpajakan dengan cara-cara yang tidak melanggar peraturan perpajakan (*in legal way*). Dalam arti lebih luas meliputi keseluruhan fungsi manajemen perpajakan agar pajak yang dibayar oleh perusahaan benar-benar efisien. Tujuan *tax planning* adalah mencari berbagai celah yang dapat ditempuh dalam koridor peraturan perpajakan (Chairil, 2014 : 8 & 13-14).

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen adalah pembagian laba kepada para pemegang saham perusahaan sebanding dengan jumlah saham yang dipegang oleh masing-masing pemilik (Afriani et. al., 2015). Jika perusahaan memperoleh laba yang tinggi, maka kemampuan perusahaan akan membayarkan dividen juga tinggi. Dengan dividen yang besar akan meningkatkan nilai perusahaan (Afriyeni dan Deas, 2019).

Corporate Governance

Kebijakan dividen adalah Tadjudin, Anwar dan Hadijah (2016) menyatakan bahwa penerapan *good corporate governance* dirasa mampu memberikan kemajuan terhadap kinerja suatu perusahaan khususnya dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan dan mengurangi tindakan manajer melakukan manipulasi laporan keuangan.

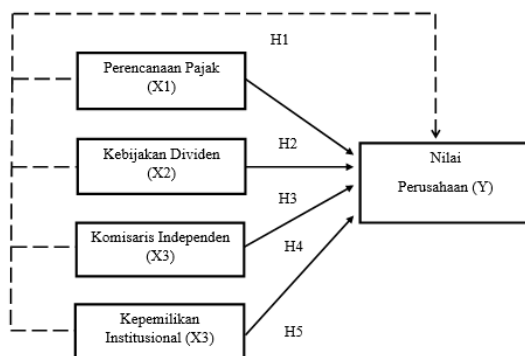
1. Kepemilikan Independen

Menurut (Sukrisno dan Cenik, 2014:110) Komisaris Independen merupakan pihak yang ditunjuk tidak dalam kapasitas mewakili pihak mana pun dan semata-mata ditunjuk berdasarkan latar belakang pengetahuan, pengalaman, dan keahlian profesional yang dimilikinya untuk sepenuhnya menjalankan tugas demi kepentingan perusahaan.

2. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham suatu perusahaan oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lainnya. (Permanasari, 2010).

Kerangka Pemikiran



Hipotesis Penelitian

Pengaruh Perencanaan Pajak, Kebijakan Dividen Dan *Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan

Perencanaan pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dimana perencanaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan guna untuk meminimalisasi beban pajak perusahaan sehingga hal ini dapat meningkatkan laba perusahaan, dan jika laba meningkat maka nilai perusahaan pun akan meningkat. Adapun kebijakan dividen dapat mempengaruhi nilai perusahaan, dimana jika semakin tinggi laba perusahaan, maka semakin tinggi kebijakan dividen untuk menarik para investor untuk berinvestasi, sehingga hal ini dapat meningkatkan nilai perusahaan. Serta adanya *corporate governance* yang diproksikan dengan komisaris independen dan kepemilikan institusional. Hal ini dikarenakan semakin banyak dewan komisaris independen akan menjadikan peranan dewan komisaris semakin efektif dalam melaksanakan fungsi pengawasan terhadap penyusunan laporan keuangan perusahaan karena dianggap semakin independen sehingga dapat lebih dipercaya investor yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Sedangkan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hal ini dikarenakan kepemilikan institusional yang besar mengindikasikan kemampuannya untuk memonitor manajemen. Adanya pengawasan yang dilakukan oleh institusi maka dapat dilakukan

pencegahan terhadap pemborosan yang dilakukan manajemen. Konsentrasi kepemilikan institusional akan meningkatkan kepercayaan publik terhadap perusahaan berupa meningkatnya volume perdagangan saham dan harga saham sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan. Maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1 : Diduga Perencanaan Pajak, Kebijakan Dividen, *Corporate Governance* Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Nilai Perusahaan

Keterkaitan dengan nilai perusahaan adalah perencanaan pajak memiliki tujuan untuk meminimalisir jumlah pajak yang dibayarkan oleh perusahaan dengan cara sesuai dengan peraturan perpajakan. Hal ini dilakukan oleh perusahaan tidak bermaksud untuk menghindari pajak, tetapi untuk meminimalkan pembayaran pajak sehingga laba yang didapatkan perusahaan lebih tinggi maka harga saham juga tinggi. Hal ini akan meningkatkan nilai perusahaan di mata para investor (Sonia & Sari, 2022).

Adapun penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yuono & Widyawati (2016) dan Habibah & Margie (2021), menyatakan bahwa perencanaan pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, artinya perusahaan yang melaksanakan perencanaan pajak bisa meningkatkan nilai perusahaan. Karena dengan melaksanakan perencanaan pajak, perusahaan bisa lebih efektif dalam membayarkan pajak terutanganya serta terlihat tertib dalam kewajiban perpajakannya.

H2 : Diduga Perencanaan Pajak Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan

Kebijakan dividen dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi dividen yang dibagikan maka akan semakin bagus kebijakan dividen suatu perusahaan, karena perusahaan yang membagikan dividen tunai adalah perusahaan yang memperoleh laba dalam suatu periode tertentu. Semakin tinggi kebijakan dividen akan menarik investor untuk berinvestasi jangka panjang, dampaknya akan meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga saham (Ramadhan, et. al., 2018).

Adapun penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan Anggun Putri Romadhina dan Revan Andhitiyara (2021) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengidentifikasikan bahwa

pengumuman dividen merupakan informasi yang substansial bagi para investor. Pengumuman dividen merupakan sebuah keuntungan bagi perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham sesuai dengan jumlah lembar saham yang dimiliki.

H3 : Diduga Kebijakan Dividen Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan

Komisaris independen berkaitan dengan teori keagenan. Teori keagenan mengemukakan adanya ketidakseimbangan jumlah informasi yang dimiliki manajemen selaku *agent* serta *stakeholder* sebagai *principal*. Sehingga, perusahaan dapat meningkatkan komisaris independen untuk memperkecil konflik antara *principal* dan *agent* (Yuliyanti & Cahyonowati, 2023). Komisaris independen dapat mempengaruhi nilai perusahaan, Semakin tinggi proporsi komisaris independen dalam perusahaan, maka diharapkan pemberdayaan dewan komisaris ini dapat melakukan tugas pengawasan dan pemberian nasihat kepada direksi secara lebih efektif dan lebih efisien sehingga dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan (Rahmawati, 2018). Adapun penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Noviani (2017) dan Putra (2016), menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan semakin banyak dewan komisaris independen akan menjadikan peranan dewan komisaris semakin efektif dalam melaksanakan fungsi pengawasan terhadap pengelolaan perusahaan karena dianggap semakin independen.

H4 : Diduga Komisaris Independen Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan institusional berkaitan dengan teori keagenan, adanya pemisahan pengelolaan antara pemegang saham dengan manajer dalam mengelola perusahaan. Keputusan untuk memisahkan pengelolaan antara pemegang saham dan manajer dapat menimbulkan perselisihan atau konflik antara kedua pihak. Sedangkan kepemilikan institusional dapat mempengaruhi nilai perusahaan, semakin besar jumlah investasi saham yang dilakukannya di pasar modal maka pengawasan terhadap perusahaan akan dilakukan secara lebih efektif. Hal ini karena ketika pemegang saham memiliki jumlah investasi saham yang tinggi maka secara tidak langsung pemegang saham akan mengharapkan *return* yang tinggi yang ditunjukkan dengan kinerja keuangan yang dilaporkan perusahaan (Rahmawati, 2018).

Adapun penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ayem & Tia (2019) dan Putra (2016), menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini karena semakin besar kepemilikan oleh institusi keuangan maka semakin besar pula kekuatan suara dan dorongan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan.

H5 : Diduga Kepemilikan Institusional Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif kausal dengan menggunakan metode kuantitatif. Penelitian asosiatif kausal merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini, maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. Serta metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dan, sumber data pada penelitian ini adalah data sekunder (Sugiyono, 2018).

Operasional Variabel

Nilai Perusahaan

Tobin's Q digunakan sebagai alat ukur nilai perusahaan karena lebih unggul dari pada rasio nilai pasar terhadap nilai buku. Hal ini dikarenakan rasio ini fokus pada berapa nilai perusahaan saat ini secara relatif terhadap berapa biaya yang dibutuhkan untuk menggantinya saat ini (Utami & Wulandari, 2021). Berikut adalah rumus Tobin's Q :

$$\text{Tobin's } Q = \frac{(\text{EMV} + \text{D})}{(\text{EBV} + \text{D})}$$

Sumber: (Utami & Wulandari, 2021)

Perencanaan Pajak

Menurut (Denni Putri Hapsari & Dwi Manzilla, 2016). Untuk mengukur perencanaan pajak menggunakan rumus *Tax Retention Rate* atau tingkat retensi pajak. Digunakan untuk mengukur efektifitas perencanaan pajak. Rumus *Tax Retention Rate* (tingkat retensi pajak) adalah Sumber: (Liana, 2020):

$$TRR = \frac{\text{Net Income}}{\text{Pretax Income}}$$

Kebijakan Dividen

Menurut penelitian yang dilakukan Kartini (2017), mengemukakan bahwa *Dividend Payout Ratio* (DPR) digunakan sebagai proxy dari penilaian dividen, yang bisa dilihat langsung pada *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD) pada ratio dividend payout, yang dirumuskan

$$TRR = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

Sumber : (Kartini, 2017)

Good Corporate Governance

Corporate governance dalam penelitian ini diukur dengan:

1) Komisaris Independen

Pengukuran yang digunakan mengacu penelitian terdahulu oleh Manurung dan Krisnawati (2018) dinyatakan sebagai berikut :

$$= \frac{\text{Jumlah Komisarisn Indepeden}}{\text{Jumlah Komisaris}}$$

2) Kepemilikan Institusional

Pengukuran yang mengacu pada penelitian terdahulu oleh Novriansyah Zulkarnaen (2015) sebagai berikut :

$$= \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki Institusi}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Teknik Analisi Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan perangkat lunak (*software*) *Eviews* versi 10. Teknik analisis data yang digunakan yaitu regresi data panel yang merupakan suatu regresi yang dilakukan dengan menggunakan data panel (Widarjono, 2017). Definisi data panel yang dikemukakan oleh Winarno (2015:91) berpendapat bahwa data panel merupakan gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data runtut

waktu (*time series*) merupakan data yang terdiri atas satu atau lebih variabel yang akan diamati pada satu unit observasi dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan data silang (*cross section*) merupakan data observasi dari beberapa unit observasi dalam satu titik waktu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Indeks LQ45 merupakan indeks yang mengukur kinerja harga dari 45 saham yang memiliki likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar serta didukung oleh fundamental perusahaan yang baik. Terdapat beberapa faktor untuk suatu saham yang termasuk dalam indeks LQ45, yaitu:

1. Saham tersebut harus sudah terdaftar dalam BEI selama minimal 3 bulan.
2. Performa saham di pasar regular, yang meliputi nilai perdagangannya, frekuensi transaksi, dan jumlahnya hari perdagangan dalam setahun terakhir.
3. Kapitalisasi pasar yang tinggi dalam setahun terakhir.
4. Selain faktor likuiditas dan kapitalisasi pasar, pemilihan saham untuk LQ45 juga didasarkan pada kondisi keuangan dan prospek pertumbuhan perusahaan.

Hasil Pengujian

Penarikan Sampel

Pengambilan sampel dilakukan dengan pemilihan kriteria-kriteria tertentu yang telah dilakukan penulis, maka didapatkan daftar tabel kriteria pemilihan sampel dan jumlah sampel perusahaan yang diteliti oleh penulis sebagai berikut:

Tabel 1 Penarikan Sampel

No	Kriteria	Pelanggaran	Jumlah
1.	Perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2022.		45
2.	Parusahaan indeks LQ45 yang mempublisch laporan keuangan nya tahun tahun 2017-2022.	(1)	44
3.	Perusahaan indeks LQ45 yang tidak mengalami kerugian tahun 2017-2022.	(7)	37
4.	Perusahaan indeks LQ45 yang membagikan dividen selama periode 2017-2022.	(11)	26
	Jumlah perusahaan yang terpilih menjadi sampel		26
	Jumlah pengamatan (2017-2022)		156

Sumber: www.idx.co.id (Data Diolah,2023)

Sumber: data diolah Penulis, (2023)

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2 Analisis Statistik Deskriptif

	TOBIN'S Q (Y)	TRR (X1)	DPR (X2)	INDEP (X3)	INST (X4)
Mean	2.091727	0.781327	0.542512	0.433104	0.617114
Median	1.374093	0.769039	0.454330	0.428571	0.579524
Maximum	14.41466	2.577048	2.248694	0.700000	1.000000
Minimum	0.571655	0.521384	0.011549	0.200000	0.262607
Std. Dev.	2.040449	0.160567	0.404545	0.108366	0.136183
Skewness	3.526415	9.010931	1.462016	0.330645	1.105361
Kurtosis	18.05073	101.7708	5.417123	2.533989	3.696841
Jarque-Bera Probability	1795.734 0.000000	65522.92 0.000000	93.55088 0.000000	4.254066 0.119190	34.92369 0.000000
Sum	326.3094	121.8870	84.63195	67.56429	96.26980
Sum Sq. Dev.	643.3318	3.996194	25.36672	1.820209	2.874597
Observations	156	156	156	156	156

Sumber: Hasil Eviews Series 9

1. Nilai Perusahaan nilai maksimum adalah 14.41466. Nilai minimum dari Nilai Perusahaan adalah 0.571655, Nilai rata-rata (mean) dari Nilai Perusahaan adalah 2.091727, sementara nilai standar deviasi dari Nilai Perusahaan adalah 2.040449. Dalam penelitian ini nilai rata-rata lebih tinggi dari nilai standar deviasi yaitu sebesar $2.091727 > 2.040449$. Maka dapat dikatakan bahwa data bersifat homogen
2. Perencanaan Pajak nilai maksimum adalah 2.577048, nilai minimum dari Perencanaan Pajak adalah 0.521384, nilai rata-rata (mean) dari Perencanaan Pajak adalah 0.781327, sementara nilai standar deviasi dari Perencanaan Pajak adalah 0.160567. Dalam penelitian ini nilai rata-rata lebih tinggi dari nilai standar deviasi yaitu sebesar $0.781327 > 0.160567$. Maka dapat dikatakan bahwa data bersifat homogen.
3. Kebijakan Dividen nilai maksimum adalah 2.248694, nilai minimum dari Kebijakan Dividen adalah 0.011549. nilai rata-rata (mean) dari Kebijakan Dividen 0.542512, sementara nilai standar deviasi dari Kebijakan Dividen adalah 0.404545. Dalam penelitian ini nilai rata-rata lebih tinggi dari nilai standar deviasi yaitu sebesar $0.542512 > 0.404545$. Maka dapat dikatakan bahwa data bersifat homogen.
4. Dewan Komisaris Independen nilai maksimum adalah 0.700000, nilai minimum dari Dewan Komisaris Independen adalah 0.200000, nilai rata-rata (mean) dari Dewan Komisaris Independen 0.433104, sementara nilai standar deviasi dari Dewan Komisaris Independen adalah 0.108366. Dalam penelitian ini nilai rata-rata lebih tinggi dari nilai standar deviasi yaitu sebesar $0.433104 > 0.108366$. Maka dapat dikatakan bahwa data bersifat homogen.

5. Kepemilikan Institusional nilai maksimum adalah 1.000000. Sementara nilai minimum dari Kepemilikan Institusi adalah 0.262607, nilai rata-rata (mean) dari Kepemilikan Institusi 0.617114, sementara nilai standar deviasi dari Kepemilikan Institusi adalah 0.136183. Dalam penelitian ini nilai rata-rata lebih tinggi dari nilai standar deviasi yaitu sebesar $0.617114 > 0.136183$. Maka dapat dikatakan bahwa data bersifat homogen.

Pemilihan Model Regresi

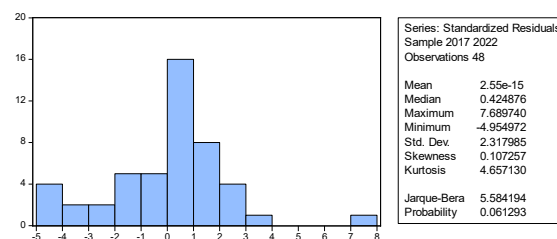
Tabel 3 Kesimpulan Hasil Uji Pemilihan Model Regresi

Model Data Panel	Nilai	Model yang Dipilih
Uji Chow	0,0000	<i>Fixed Effect Model</i>
Uji Hausman	0,0569	<i>Random Effect Model</i>
Uji Lagrange Multiplier	0,0000	<i>Random Effect Model</i>

Sumber: Data diolah Penulis, (2023) *Eviews 10*

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Berdasarkan hasil pengolahan data pada gambar diatas, diketahui bahwa nilai *probability* sebesar $0.061293 > 0.05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4 Uji Multikolinearitas

	TRR	DPR	INDEP	INST
TRR	1.000000	0.222946	0.160310	-0.136001
DPR	0.222946	1.000000	-0.011901	0.196443
INDEP	0.160310	-0.011901	1.000000	0.167793

INST	-0.136001	0.196443	0.167793	1.000000
------	-----------	----------	----------	----------

Sumber: *Output Eviews (2023)*

Nilai koefisien antar variabel bebas lebih kecil dari 0,90. Hal ini sesuai dengan kriteria hozali (2016) bahwa hasil dari uji multikolinearitas tidak ada nilai koefisien korelasi antar variabel yang lebih dari 0,90. Maka dapat disimpulkan bahwa data tidak memiliki masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: ARCH			
F-statistic	1.581589	Prob. F(1,45)	0.2150
Obs*R-squared	1.595795	Prob. Chi-Square(1)	0.2065

Sumber: *Output Eviews (2023)*

Berdasarkan hasil pengolahan data uji ARCH pada tabel 4.13 diatas, diketahui bahwa nilai Prob. Chi-Square $0.2065 > 0.05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 6 Uji Autokorelasi

R-squared	0.279492	Mean dependent var	2.37E-15
Adjusted R-squared	0.174052	S.D. dependent var	2.073991
S.E. of regression	1.884879	Akaike info criterion	4.239642
Sum squared resid	145.6635	Schwarz criterion	4.512523
Log likelihood	-94.75140	Hannan-Quinn criter.	4.342765
F-statistic	2.650713	Durbin-Watson stat	1.985816
Prob(F-statistic)	0.028894		

Sumber: *Output Eviews (2023)*

Berdasarkan perhitungan D-W dengan tingkat signifikansi 5%, dengan demikian nilai $du < DW < 4-du$ yaitu $1.7206 < 1.985816 < 2.2794$ yang menandakan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi dalam model regresi penelitian ini.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 7 Uji Koefisien Determinasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-10.40363	6.581031	-1.580850	0.1212
TRR	4.039218	7.218239	0.559585	0.5787
DPR	-0.133594	0.692362	-0.192954	0.8479
INDEP	12.07783	2.655899	4.547549	0.0000
INST	9.512541	5.236909	1.816442	0.0763
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			1.594390	0.5951
Idiosyncratic random			1.315098	0.4049
Weighted Statistics				
R-squared	0.352764	Mean dependent var		1.053424
Adjusted R-squared	0.292556	S.D. dependent var		1.654974
S.E. of regression	1.391993	Sum squared resid		83.31870
F-statistic	5.859094	Durbin-Watson stat		1.713102
Prob(F-statistic)	0.000744			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.132279	Mean dependent var		3.300949
Sum squared resid	252.5336	Durbin-Watson stat		0.565206

Sumber: Hasil Eviews Series 9

Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R²*) adalah sebesar 0.292556 atau 29.26%. Hal ini dapat diartikan bahwa kemampuan variabel independen yaitu perencanaan pajak, kebijakan dividen, dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional dapat mempengaruhi terhadap variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan sebesar 29.26%

Uji F (Simultan)

Pada Tabel 7 Hasil uji F (simultan) menunjukkan Dan nilai probabilitas $0.000744 < 0.05$, dengan ini menunjukkan bahwa variabel perencanaan pajak, kebijakan dividen, dewan komisaris independen, dan kepemilikan institusional secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022.

Uji T (Parsial)

1. Berdasarkan hasil data olah pada tabel 7 diatas, nilai probabilitas $0.5787 > 0.05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial perencanaan pajak (X_2) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan atau H_2 ditolak.
2. Berdasarkan hasil data olah pada tabel 7 diatas, nilai probabilitas sebesar $0.8479 > 0.05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial kebijakan dividen (X_3) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan atau H_3 ditolak.

3. Berdasarkan hasil data olah pada tabel 7 diatas, nilai probabilitas sebesar $0.0000 < 0.05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial dewan komisaris independen (X_4) berpengaruh terhadap nilai perusahaan atau H_4 diterima.
4. Berdasarkan hasil data olah pada tabel 7 diatas, nilai probabilitas sebesar $0.0763 > 0.05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial kepemilikan institusional (X_5) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan atau H_5 ditolak.

Pembahasan Penelitian

Pengaruh Perencanaan Pajak, Kebijakan Dividen Dan *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan

Nilai *probability* $0.000744 < 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu perencanaan pajak, kebijakan dividen, dan *good corporate governance* secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Artinya dalam hal ini sesuai dengan hipotesis, dimana perencanaan pajak, kebijakan dividen, dan *good corporate governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan atau H_1 diterima.

Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan

Nilai prob. lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05 yaitu $0.5787 > 0.05$. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis yang menyatakan perencanaan pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan atau H_2 ditolak. Artinya baik perencanaan pajak meningkat maupun menurun hal tersebut tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini karena dengan melakukan perencanaan pajak yang terlalu besar akan memberikan sinyal kurang baik bagi pihak fiskus khususnya. Fiskus akan mencurigai hal tersebut karena perusahaan akan dianggap tidak taat terhadap kewajiban perpajakannya (Aji & Atun, 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Savitri (2020) dan Tumanggor (2022), menyatakan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Artinya hal ini disebabkan karena hampir setiap perusahaan akan melakukan perencanaan pajak untuk mengurangi beban pajaknya, sehingga investor dalam mengambil keputusan untuk menanamkan modalnya tidak hanya melihat pada sisi pajak dari suatu perusahaan, tetapi lebih melihat kepada sisi laba dari perusahaan tersebut (Muslim & Junaidi, 2020). Namun penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh

Habibah & Margie (2021) dan Yuono & Widyawati (2016), menyatakan bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Nilai prob. lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05 yaitu $0.8479 > 0.05$. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis yang menyatakan kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan atau H_3 ditolak. Artinya apabila kebijakan dividen mengalami peningkatan atau penurunan, maka hal itu tidak akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya dividen yang dibagikan kepada investor tidak dapat menjelaskan dan memprediksi nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kohar & Akrammunas (2019) dan Ayem & Tia (2019), menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini, semakin besar deviden yang diterima maka semakin rendah nilai perusahaan maupun sebaliknya. Kebijakan deviden berkaitan dengan kebijakan-kebijakan mengenai besarnya laba yang diperoleh perusahaan untuk didistribusikan kepada pemegang saham. Sedangkan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Romadhina & Andhityara (2021) dan Sintyana & Artini (2019), menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan

Nilai prob. lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05 yaitu $0.0000 < 0.05$. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan dewan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial dewan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan atau H_4 diterima. Artinya semakin meningkatnya jumlah pihak dewan komisaris independen hal ini dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini diakibatkan karena dengan adanya dewan komisaris independen akan mengurangi kecurangan dalam pelaporan keuangan dan diharapkan dapat meningkatkan efektifitas pengawasan dan mengupayakan meningkatkan kuitas dari laporan keuangan. Adanya pengawasan yang baik akan meminimalisir tindakan kecurangan yang dilakukan manajemen dalam pelaporan keuangan. Dengan begitu maka kualitas laporan keuangan juga semakin baik dan menyebabkan

investor percaya untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut, sehingga pada umumnya harga saham perusahaan akan lebih tinggi dan nilai perusahaan semakin meningkat. Selain itu, pemantauan yang efektif terhadap manajemen yang dilakukan oleh dewan komisaris, dan akuntabilitas dewan komisaris terhadap perusahaan dan pemegang saham akan dapat membantu meminimalkan *agency conflict* yang akhirnya akan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan (Sari, 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putra (2016), dan Putri (2022), menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Semakin banyak jumlah dewan komisaris independen menandakan bahwa dewan komisaris independen dalam melaksanakan tugas serta tanggung jawabnya untuk mengawasi jalannya perusahaan semakin terorganisir dan kinerja manajemen perusahaan dapat berjalan secara efektif. Adanya dewan komisaris independen menunjukkan bahwa perusahaan memiliki pengawasan yang maksimal serta dapat meminimalisir segala kecurangan yang mungkin terjadi sehingga manajer bekerja menjadi lebih giat dan berdampak pada bertambahnya nilai perusahaan. Selain itu, investor juga menjadi lebih tertarik dalam hal investasi dan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan

Nilai prob. 0.0763 dengan tingkat signifikansi 0.05, maka hasil ini menunjukkan bahwa nilai prob. lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05 yaitu $0.0763 > 0.05$. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis yang menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan. sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan atau H_5 ditolak. Artinya jika kepemilikan insitusional mengalami peningkatan maupun penurunan hal ini tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Dalam hal ini, investor institusional mayoritas memiliki kecendrungan untuk berkompromi atau berpihak kepada manajemen dan mengabaikan kepentingan pemegang saham minoritas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Jamil dkk (2019) dan Hadiansyah (2022), menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Artinya kepemilikan institutional belum mampu menjadi mekanisme pengawasan pada nilai perusahaan sehingga belum ada dampaknya. Adanya asimetri informasi antara investor dengan manajer menyebabkan investor belum tentu sepenuhnya memiliki informasi yang dimiliki oleh manajer (sebagai pengelola perusahaan) sehingga manajer sulit

dikendalikan oleh investor institusional. Sedangkan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nuryono dkk (2019) dan Putra (2016), menyatakan kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa kepemilikan institusional yang tinggi membawa dampak pada semakin kuatnya tingkat pengendalian yang dilakukan oleh pihak institusi atas perilaku manajer yang ditujukan untuk mengurangi *agensi cost* sehingga manajer dapat bekerja sesuai kepentingan perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris terkait pengaruh perencanaan pajak, kebijakan dividen dan good corporate governance terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022. Data sampel penelitian yang diperoleh sesuai dengan teknik purposive sampling, maka diperoleh sebanyak 26 perusahaan atau 156 data observasi, setelah dilakukan outlier data maka sampel penelitian diperoleh sebanyak 8 perusahaan atau 48 data. Berdasarkan uraian dan pembahasan diatas, maka peneliti menuliskan kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan Pajak, Kebijakan Dividen dan *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, maka dapat dikatakan bahwa H1 diterima.
2. Perencanaan Pajak tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, maka dapat dikatakan bahwa H2 ditolak.
3. Kebijakan Dividen tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, maka dapat dikatakan bahwa H3 ditolak.
4. Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, maka dapat dikatakan bahwa H4 diterima.
5. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, maka dapat dikatakan bahwa H5 ditolak.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka adapun saran yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan proksi lain agar dapat menunjukkan apakah terdapat perbedaan hasil penelitian apabila menggunakan proksi yang berbeda.

2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat dilakukan dengan menambah atau menggunakan variabel lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan selain perencanaan pajak, kebijakan dividen, dan good corporate governance.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyeni & Deas, K. (2019). *PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN GROWTH TERHADAP KEBIJAKAN DEVIDEN PADA PERUSAHAAN PROPERTY, REAL ESTATE, AND BUILDING CONTRUCTION YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA*. Jurnal Benefita, 4(3), 399-411.
- Amaliyah, F., & Hewiyanti, E. (2020). *Pengaruh Keputusan Investasi, Ukuran Perusahaan, Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan*. Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis, 5(1), 39-51.
- Anita, A., & Yulianto, A. (2016). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan*. Management Analysis Journal, 5(1), 17-23.
- Ayem, S., & Tia, I. (2019). *Pengaruh Perencanaan Pajak, Kebijakan Dividen Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara, 1(2), 181-193.
- Banamtuan, et. al. (2020). *Asset Management and Capital Ownership on Firm Value: Through Profitability*. AFRE Accounting and Financial Review, 3(1), 83-92.
- Basuki, T., & Prawoto. (2017). *Analisis Regresi dalam penelitian Ekonomi dan Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS dan Eviews*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Candrawati, et. al. (2021). *Pengaruh Profitabilitas dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Pulp & Paper Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019*. HUMANIS, 1(2), 474-482.
- Dewi, et. al. (2014). *Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan LQ 45 Di BEI Periode 2008-2012*. e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha, 2(1), 1-10.
- Fristiani, et. al. (2020). *Intellectual Capital Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan: Pada Industri Perbankan*. AFRE Accounting and Financial Review, 3(1), 35-42.
- Ghozali, I. (2016). *Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi dengan IBM SPSS 24*. Cetakan Ketiga. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

-
- Habibah., &. Margie, L. A. (2021). *PENGARUH PERENCANAAN PAJAK DAN KONSERVATISME AKUNTANSI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. KREATIF : Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 9(1), 60-71.
- Harmono. (2017). *Manajemen Keuangan Berbasis Balance Scorecard*. Cetakan Kedua. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Herawati, H. & Ekawati, D. (2016). *Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 4(1), 873-884.
- Irlene, M. T., & Kristanto, A. B. (2020). *Tata Kelola Perusahaan dan Pengakuan Pendapatan Prematur. AFRE Accounting and Financial Review*, 3(1), 25-34.
- Kohar, A. & Akramunnas. (2017). *Pengaruh Struktur Modal Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. Assets: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 7(1), 1-16.
- Kurniasih, T. & Sari, M. M. R. (2013). *PENGARUH RETURN ON ASSETS, LEVERAGE, CORPORATE GOVERNANCE, UKURAN PERUSAHAAN DAN KOMPENSASI RUGI FISKAL PADA TAX AVOIDANCE. BULETIN STUDI EKONOMI*, 18(1), 58-66.
- Lesmana, I. P. A. S., & Sukartha, I. M. (2017). *PENGARUH MANAJEMEN LABA PADA NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2012-2015. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19(2), 1060-1087.
- Mardiyati, et. al. (2012). *PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, KEBIJAKAN HUTANG DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTARDI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2005-2010. Jurnal Riset ManajemenSains Indonesia (JRMSI)*, 3(1), 1-17.
- Margono, F. P., & Gantino, R. (2021). *The Influence Of Firm Size, Leverage, Profitability, And Dividend Policy On Firm Value Of Companies In Indonesia Stock Exchange. Copernican Journal of Finance & Accounting*, 10(2), 45-61.
- Nainggolan, S. D. A., & Listiadi, A. (2014). *PENGARUH KEBIJAKAN HUTANG TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KEBIJAKAN DIVIDEN SEBAGAI VARIABEL MODERASI. Jurnal Ilmu Manajemen*, 2(3), 868-879.
- Noerirawan, M. R. (2012). *PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010)*. Semarang: Skripsi, Universitas Diponegoro.

-
- Noviani, A. S. (2017). *Pengaruh Perencanaan Pajak, Manajemen Laba Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan*. Jakarta: Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Nuryana, I. & Bhebhe, E. (2019). *Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating*. *AFRE Accounting and Financial Review*, 2(2), 142-146.
- Pohan, C. A. (2015). *MANAJEMEN PERPAJAKAN Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Puspita, S. R., & Harto, P. (2014). *PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK*. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING* , 3(2), 1-13.
- Putra, A. A. (2016). *PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009 –2013)*. *Jurnal EkonomiKIAT*, 27(2), 1-16.
- Putri, et. al. (2018). *Mampukah Good Corporate Governance dan Risiko Kredit Sebagai Prediktor Financial Distress?* *Accounting and Financial Review*, 1(1), 26-35.
- Romadhina, et. al. (2021). *Pengaruh Perencanaan Pajak, Pertumbuhan Penjualan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan*. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 5(2), 358-366.
- Safitri, M. (2022). *Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor Industri Barang Konsumsi Periode 2016-2020)*. Tangerang Selatan: Skripsi, Universitas Pamulang.
- Sarafina, S. & Saifi, M. (2017). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan (Studi pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015)* . *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 50(3), 108-117.
- Setyawan, B. (2017). *Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia)*. *Jurnal Manajemen dan Jurnal Akuntansi*, 2(1), 498-527.
- Suci, R. I. W., & Andayani. (2016). *Pengaruh Arus Kas Bebas, Kebijakan Pendanaan, Profitabilitas, Collateral Assets Terhadap Kebijakan Dividen*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5(2), 1-17.

-
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syafitri, dkk. (2018). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), 56(1), 118-126.
- Tambunan, dkk. (2017). *Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverages yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2015)*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), 53(1), 49–57.
- Utami, M. S. (2020). *PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL, KEBIJAKAN DIVIDEN DAN KEPUTUSAN PENDANAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. PROSIDING SENANTIAS*, 1(1), 981-990.
- Wahab, N. S. A., & Holland, K. (2012). *Tax Planning, Corporate Governance And Equity Value. The British Accounting Review*, 44(2), 111-124.
- Wijaya, B. I., & Sedana, I. B. P. (2015). *PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (KEBIJAKAN DIVIDEN DAN KESEMPATAN INVESTASI SEBAGAI VARIABEL MEDIASI)*. E-Jurnal Manajemen Unud, 4(12), 4477-4500.
- Winanto, & Wahyudi. (2013). *Pengaruh Perencanaan Pajak dan Tata Kelola Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan*. Simposium Nasional Akuntansi XVI.
- Yosephus, et. al. (2020). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Riset Mahasiswa Manajemen (JRMM), 6(2), 1-16.
- Yulianti, R., & Nofryanti. (2022). *Pengaruh Good Corporate Governance, Keputusan Investasi Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020)*. Proaksi, 1(2), 90-106.
- Yuono, C. A. S., & Widyawati, D. (2016). *PENGARUH PERENCANAAN PAJAK DAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, 5(6), 1-19.